

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM di Provinsi Lampung

Hasnawati, Ika Wahyuni, Ayu Lestari, R.Rosiyana Dewi, Marieta Ariani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Email: hasnawati@trisakti.ac.id

Abstract

The performance of a business can be seen from the income statement. To be able to calculate the profit or loss of a business, the calculation of the cost of production (HPP) is crucial. An inaccurate HPP calculation will result in an inaccurate pricing as well. If it turns out that the price set is too high to be able to cover the cost of production which is too high, it can have an impact on sales volume where the business can be unable to compete in the market. The UMKM community under the guidance of Bina UMKM Indonesia or Indonesia Small And Medium Enterprises Development (ISMED) is currently having difficulty calculating HPP and preparing their financial reports due to their limited knowledge. This prompted the DIII Tax Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Trisakti University, to work together with the ISMED community to organize a Community Service Program (PKM) by providing Training Results for Calculation of Cost of Production (HPP) and preparation of financial reports. The results of the PKM activities show: 1) there is an increase in knowledge about calculating HPP and preparing financial reports from the training participants; 2) ongoing training is needed so that the trainees are able to calculate HPP and prepare financial reports independently.

Keywords: Cost of production, Profit and Loss Report, Statement of Financial Position

Abstrak

Kinerja sebuah usaha dapat dilihat dari laporan laba rugi. Untuk dapat menghitung laba atau rugi sebuah usaha, penghitungan harga pokok produksi (HPP) merupakan hal yang krusial. Penghitungan HPP yang kurang tepat, akan berdampak pada penetapan harga yang kurang tepat juga. Jika ternyata harga yang ditetapkan terlalu tinggi untuk dapat menutup harga pokok produksi terlalu tinggi, bisa berdampak pada volume penjualan dimana usaha tersebut bisa saja kalah bersaing di pasaran. Komunitas UMKM yang berada dibawah binaan Bina UMKM Indonesia atau Indonesia Small And Medium Enterprises Development (ISMED) pada saat ini masih kesulitan dalam menghitung HPP dan Menyusun laporan keuangan mereka dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini mendorong Program Studi DIII Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, bekerja sama dengan komunitas ISMED untuk menyelenggarakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan memberikan Hasil pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan PKM menunjukkan: 1) adanya peningkatan pengetahuan tentang penghitungan HPP dan pembuatan laporan keuangan dari para peserta pelatihan; 2) dibutuhkan pelatihan berkelanjutan agar para peserta pelatihan mampu menghitung HPP dan Menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Kata kunci: Harga pokok produksi, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan

PENDAHULUAN

Tuntutan kehidupan yang semakin meningkat di Indonesia menuntut setiap orang untuk dapat berkembang secara ekonomi. Seiring berjalannya waktu, banyak hal yang berubah untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar maupun kebutuhan masyarakat itu sendiri. Salah satu yang berubah adalah keberadaan sektor UMKM yang menggerakkan perekonomian di masyarakat. Selain itu, sektor ini juga bersentuhan langsung dengan sektor lain sehingga kelangsungan usaha dapat berjalan dengan baik. Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha terbesar dan pertumbuhannya sangat pesat. Mungkin

hanya sedikit orang yang tahu bahwa UKM dapat bertahan dari goncangan krisis ekonomi. Kekuatan kelompok usaha ini harus dijaga dan dipertahankan serta perlunya payung hukum dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2019, jumlah pelaku UMKM 65,4 juta atau setara 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebesar 119,5 juta pegawai atau 96,92% dari pegawai usaha. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya sebesar 38,9% berasal dari perusahaan komersial besar yang jumlahnya hanya 5.550 atau 0,01% dari jumlah perusahaan perusahaan komersial (<https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>).

Masyarakat harus mampu menciptakan usaha mikro yang inovatif dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru di sekitarnya. Dengan menciptakan usaha mikro di suatu lingkungan, maka akan meningkatkan perekonomian lokal dan mengurangi pengangguran di wilayah tersebut. Kegiatan UMKM tidak hanya harus menghasilkan produk atau jasa dan menjualnya, tetapi juga harus mampu menghasilkan keuntungan melalui keberhasilan UMKM dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) dari produk atau jasa yang mereka hasilkan. Penetapan biaya produk yang salah dapat mempengaruhi penentuan harga jual produk/jasa dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas UMKM itu sendiri. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah jumlah sumber daya (biaya) yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Keuntungan menghitung harga pokok produksi (HPP) adalah: berguna untuk menentukan harga jual, menghitung laba (rugi) kotor perusahaan, menganalisis profitabilitas suatu produk atau jasa (Horngren et.al. 2013; 2017). Komponen harga pokok produksi (HPP) dari produk atau jasa bisnis meliputi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead/tidak langsung. Pengakuan dan penetapan ketiga biaya tersebut dalam harga pokok produksi (HPP) harus dilakukan secara akurat, cermat dan teliti agar dapat memberikan hasil penetapan harga pokok produksi yang terbaik dan efektif (Mulyadi, 2016).

Sebagian besar pelaku UMKM selain mengalami kendala dalam permodalan usaha, maka kendala penting lainnya yang dihadapi para UMKM adalah minimnya pengetahuan mereka dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) yang dihasilkannya. Perkembangan industri dan persaingan usaha menuntut para pelaku bisnis UMKM bisa melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat sehingga dapat menentukan harga jual produk atau jasa yang dihasilkannya dengan benar sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan. Termasuk para UMKM yang tergabung dalam Bina UMKM Indonesia atau *Indonesia Small and Medium Enterprise Develpoment* (ISMED) perlu memperoleh pemahaman dasar yang baik mengenai Harga pokok produksi, sebelum mereka menentukan harga jual produk atau jasanya dan memasarkannya. Hal inilah yang mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan untuk menghitung HPP.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi para pelaku Bisnis UMKM terkait akuntansi biaya sehingga para pelaku UMKM tersebut bisa menghitung harga pokok produksi secara lebih tepat dan akurat seperti alokasi biaya produksi dari biaya overhead dan harga jual suatu produk atau jasa yang dihasilkannya. Selain itu diharapkan juga pelaku bisnis ini dapat menghitung biaya produk per unit dari berbagai produk dan jasa yang diberikan dan pada akhirnya mampu menentukan harga jual produk perunit dan laba kotoranya.

METODE PELAKSANAAN

Peserta pelatihan ini berjumlah 21 orang yang semuanya merupakan pelaku bisnis UMKM yang tergabung dalam Bina UMKM Indonesia atau *Indonesia Small and Medium Enterprise Develepoment* (ISMED) Wilayah Lampung. ISMED pertama kali dibentuk oleh Hidayatullah, SE, Msi, Mkom, Ak, CA, CPA, CIISA, CDMP pada awal tahun 2016 dalam bentuk Group Jual Beli Facebook. Selang berjalan anggota semakin banyak dan tahun 2020 Covid mulai melanda dan ekonomi makin sulit maka muncul inisiatif dari pendiri untuk membuat Mini Market membantu menjualkan produk UMKM Khususnya di Provinsi Lampung. Maka secara Legal Formal Berdirilah Persekutuan Perdata Bisnis bernama Bina UMKM Indonesia pada tahun 2021. Fokus Kegiatannya adalah membantu UMKM dalam hal Produksi, Branding dan Marketing. ISMED selain menjualkan produk UMKM secara langsung melalui mini market juga melakukan penjualan online dengan toko online www.ismedmart.com serta melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM di Provinsi Lampung.

Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari persiapan kegiatan. Pada tanggal 05 Maret 2022 mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB, Tim Pelaksana PKM dari Prodi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (dalam hal ini disebut sebagai Tim PKM Trisakti) melakukan rapat secara daring/online dengan menggunakan media Zoom Meeting untuk membahas mengenai materi yang akan disampaikan. Tanggal 10 maret 2022 Tim PKM mempersiapkan dan membuat proposal PKM, lalu Proposal PKM dikirimkan ke bagian Maslum FEB Trisakti.

Tanggal 12 maret 2022 Tim PKM mengadakan kembali rapat secara daring/online dengan Perwakilan dari Kelompok Bina UMKM Indonesia didalam rapat Tim PKM menjelaskan proses kegiatan yang akan dilaksanakan dan TIM PKM juga menawarkan pembuatan video PPT untuk pembelajaran dengan media daring/online,

Tanggal 13 maret 2022 Tim PKM dan perwakilan pihak Bina UMKM Indonesia Lampung mengadakan latihan zoom apakah materi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh oleh para Pengusaha UMKM yang menjadi peserta kegiatan PKM ini. Tanggal 16 Maret 2022 dilakukan kegiatan persiapan PKM seperti desain background, sertifikat, dll yang dilakukan oleh TIM PKM dan para mahasiswa, Alumni dan Tendik.

Pelaksanaan PKM dilakukan pada hari Kamis, tanggal 17 Maret 2022 secara daring/online dengan menggunakan media online Zoom Meeting. Adapun pendekatan yang digunakan dalam melakukan pelatihan HPP dan laporan laba rugi menggunakan metode 1) ceramah kasus, 2) latihan penghitungan harga pokok, 3) tanya jawab dan diskusi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM. Materi pelatihan meliputi penjelasan manfaat perhitungan HPP dan keterkaitan dengan penetapan harga jual produk dan jasa berbagai jenis pasar dan keterkaitan dengan penetapan harga jual; penjelasan metode penghitungan HPP dan contoh kasus serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Bina UMKM Indonesia Lampung, melalui media zoom. Berdasarkan hasil pengabdian tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, dapat dijelaskan bahwa UMKM yang memproduksi suatu barang memerlukan informasi terkait dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Informasi mengenai biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead diperlukan untuk dapat menghitung harga pokok produksi. Apabila pelaku UMKM dapat menetapkan harga pokok produksi dengan tepat, maka pelaku UMKM juga dapat menentukan harga jual yang wajar untuk produk yang akan dijual.

Serta dapat menyusun laporan laba rugi sederhana agar dapat mengontrol biaya serta laba yang di inginkan. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan perhitungan HPP adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Biaya Bahan Baku

Pada tahap ini dilakukan identifikasi menggunakan data real dari salah satu peserta UMKM yaitu UMKM Kuliner UMI yang menjual cheese stik, keripik pisang dan paru untkap dengan menggunakan data bahan baku produksi makanan satu bulan berproduksi. Bahan baku yang digunakan dikelompokkan menjadi bahan baku langsung

BILL OF MATERIAL (RESEP) CHEESE STICK					
BELANJA BAHAN UNTUK MEMBUAT 409 BUNGKUS CHEESE STICK					
No.	Material	Kebutuhan	Biaya	Biaya / perbungkus	Kategori Biaya
1.	Keju	10 dus (ukuran 2 Kg)	Rp 2.000.000	Rp4.889,98	Bahan Baku langsung
2.	Terigu	25 Bungkus (Ukuran 2 Kg)	Rp 360.000	Rp880	Bahan Baku langsung
3.	Sagu	2 Karung (Ukuran 25 Kg)	Rp 360.000	Rp880	Bahan Baku langsung
4.	Margarin	15 Kg	Rp 210.000	Rp513	Bahan Baku langsung
5.	Minyak	12 Krat	Rp 164.000	Rp401	Bahan Baku langsung
6.	Telur	10 Kg	Rp 250.000	Rp611	Bahan Baku langsung
Biaya Bahan Baku Langsung per bungkus				Rp8.176	
7.	Oregano		Rp 70.000	Rp171	indirect material / FOH variable
8.	Kaldu Jamur		Rp 150.000	Rp367	indirect material / FOH variable
9.	Garam	7 bungkus	Rp 49.000	Rp120	indirect material / FOH variable
10.	Baking Powder	2 Kaleng	Rp 80.000	Rp196	indirect material / FOH variable
11.	Air	4 Galon	Rp 40.000	Rp98	indirect material / FOH variable
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung per bungkus				Rp951	

dan bahan baku tidak langsung.

BILL OF MATERIAL (RESEP) KRIPIK PISANG					
BELANJA BAHAN BAKU UNTUK MEMBUAT 200 BUNGKUS KRIPIK PISANG					
No.	Material	Kebutuhan	Biaya	Biaya Perbungkus	Kategori Biaya
1.	Pisang	50 Kg	Rp325.000,00	Rp1.625,00	bahan Baku Langsung
Biaya Bahan Baku Langsung per bungkus				Rp1.625,00	
2.	Minyak	6 ltr x 5	Rp390.000,00	Rp1.950,00	Overhead Variable
3.	Garam	5 Pcs	Rp35.000,00	Rp175	Overhead Variable
4.	Gula	1 kg	Rp13.000,00	Rp65	Overhead Variable
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung (Bahan Baku pembantu) per bungkus				Rp2.190,00	

BILL OF MATERIAL (RESEP) PARU UNGKAP					
BELANJA BAHAN BAKU UNTUK MEMBUAT 85 BUNGKUS KRIPIK PISANG					
No.	No.	Kabutuhan	Biaya	Biaya PerBungkus	Kategori biaya
1.	Paru	17 Kg	Rp 1.020.000	Rp12.000,00	bahan Baku Langsun
2.	Bumbu		Rp 150.000	Rp1.764,71	Overhead Variable

Tabel 1 Identifikasi Biaya Bahan Baku

2. Identifikasi Biaya Tenaga kerja

Pada tahap ini dilakukan identifikasi menggunakan data real dari salah satu peserta UMKM yaitu UMKM UMI karena tidak adanya tenaga kerja sebab produk dikerjakan sendiri oleh pemilik dan pemilik digaji tiap bulan sebesar Rp 4.000.000,00 diperhitungkan dalam overhead tetap.

3. Identifikasi Biaya Overhead

Pada tahap ini dilakukan identifikasi menggunakan data real dari salah satu peserta UMKM yaitu UMKM UMI, Data yang digunakan adalah data biaya overhead yang terjadi dalam satu bulan produksi makanan.

DAFTAR PERALATAN					
No.	Nama Mesin / Peralatan	Harga Beli	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan / Tahun	Beban Penyusutan / Bulan
1.	Wajan (2 Buah @150.000)	Rp300.000	5	Rp60.000,00	Rp5.000,00
2.	Kompor	Rp700.000	5	Rp140.000,00	Rp11.666,67
3.	Alat Meniriskan Minyak	Rp100.000	2	Rp50.000,00	Rp4.166,67
4.	Baskom (2 Buah @200.000)	Rp400.000	2	Rp200.000,00	Rp16.666,67
5.	Mesin Giling	Rp1.500.000	5	Rp300.000,00	Rp25.000,00
Total Harga Beli		Rp3.000.000,00	Total Penyusutan Perbulan		Rp62.500,00

Tabel 2: Daftar Peralatan

Biaya Perlengkapan dan FOH Tetap lainnya per bulan		
No.	Jenis Biaya	Biaya Perbulan
1.	Gas (2 Tabung Ukuran 12KG)	Rp300.000
2.	Tissu 15 roll	Rp150.000
3.	Stiker Merk	Rp200.000
4.	Thinwall	Rp140.000
5.	Listrik	Rp250.000
6.	Standing Pouch 12 Bungkus	Rp600.000
7.	Gaji Pemilik	Rp4.000.000
8.	Sewa "Pabrik"	Rp500.000
Total Biaya		Rp6.140.000

Tabel 3: Biaya Perlengkapan dan Biaya Overhead Lainnya

TOTAL BIAYA TIDAK LANGSUNG (OVERHEAD) TETAP PERBULAN
62.500 + 6.140.000
Rp6.202.500

KAPASITAS PRODUKSI PERBULAN	
CHEESESTICK	409 bungkus
KERIPIK PISANG	200 bungkus
PARU UNGKAP	85
TOTAL KAPASITAS PRODUKSI/bln	694 bungkus
TARIF FIXED FOH	Rp8.937,32 per bungkus
(Rp 6.202.500/694 bungkus)	

Tabel 4: Perhitungan tarif fixed overhead

4. Menghitung Harga Pokok Produksi

Tahap terakhir yaitu menghitung harga pokok produksi yang terdiri dari penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

PERHITUNGAN HPP UNTUK TIAP PRODUK			
	Cheese Stick	Kripik Pisang	Paru Ungkap
Bahan Baku Langsung	Rp8.176	Rp1.625,00	Rp12.000,00
Tenaga Kerja Langsung	Tidak Ada, karena diasumsikan produk dikerjakan oleh pemilik dan pemilik digaji tiap bulan sebesar Rp 4juta (sudah diperhitungkan dalam Overhead Tetap)		
Biaya tidak langsung (Overhead)			
a. Overhead Variabel	Rp951	Rp2.190,00	Rp1.764,71
b. Overhead Tetap	Rp8.937,32	Rp8.937,32	Rp8.937,32
Harga Pokok Per Bungkus	Rp18.064,46	Rp12.752,32	Rp22.702,03

Tabel 5: Perhitungan Harga Pokok Produksi

5. Menyusun Laporan laba Rugi sederhana

Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan laba rugi sederhana dari semua langkah yang telah di lakukan Harga jual: Asumsi margin laba 30% dari HPP

Asumsi	Cheese Stick	Kripik Pisang	Paru Ungkap
Persediaan FG awal	0	0	0
+/- Produksi	409	200	85
Persediaan tersedia dijual	409	200	85
Persediaan FG akhir	9	0	10
Jumlah Penjualan	400	200	75
Harga Jual per bungkus (Mark up 30%)	Rp23.483,80	Rp16.578,02	Rp29.512,63
Digenapkan menjadi	Rp 23.000	Rp 17.000	Rp 30.000

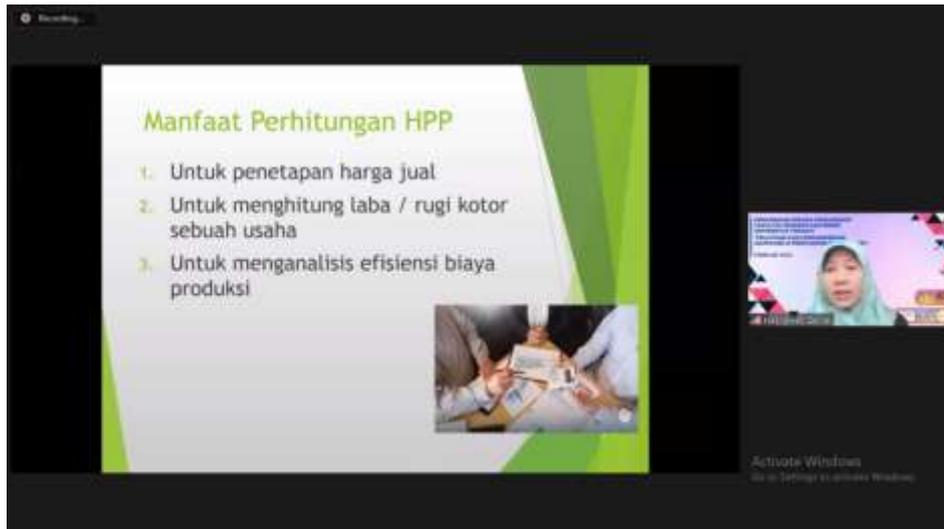
UMKM UMI				
Perhitungan Laba Rugi				
Pada bulan yang berakhir Februari 2022				
	Cheese Stick	Kripik Pisang	Paru Ungkap	Total
Penjualan	Rp 9.200.000,00	Rp 3.400.000,00	Rp 2.250.000,00	Rp 14.850.000,00
-/- Harga Pokok Produksi	Rp 7.225.783,70	Rp 2.550.463,98	Rp 1.702.651,93	Rp 11.478.899,61
Laba kotor	Rp 1.974.216,30	Rp 849.536,02	Rp 547.348,07	Rp 3.371.100,39
Beban Operasi				
Beban Pemasaran				Rp 400.000,00
Beban Administrasi				Rp 300.000,00
Laba Operasi (Sebelum Pajak)				Rp 2.671.100,39

Tabel 6: Laporan laba rugi sederhana

Berdasarkan hubungan yang telah terjalin baik dengan komunitas UMKM, mayoritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah mereka tidak memahami pentingnya menghitung harga pokok produksi untuk bisnis mereka, mereka tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menghitung harga pokok produksi, serta bagaimana menyusun laporan laba rugi yang sederhana. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberi pemahaman, pelatihan, dan pendampingan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan ke dalam jurnal, serta diakhiri dengan penyusunan laporan laba/rugi. Kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk membantu komunitas Bina UMKM Indonesia di Lampung dalam menghitung harga pokok produksi, sehingga pelaku UMKM mampu untuk menghitung harga jual produk mereka dengan tepat dan dapat menghitung laba sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM.



Gambar 1: Pelatihan Perhitungan HPP via Zoom



Gambar 2: Pelatihan Perhitungan HPP via Zoom

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari perhitungan HPP pada UMKM sangatlah penting, selain untuk membantu pelaku UMKM dalam mengetahui biaya-biaya yang diperlukan dan yang dikeluarkan juga membantu pelaku UMKM dalam mengetahui harga jual produk dan pemantuan realisasi biaya produksi. Tidak hanya itu, kegiatan PKM ini telah membantu meningkatkan pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan dari para peserta pelatihan

SARAN

Berdasarkan uraian diatas dapat diberikan saran bahwa masih dibutuhkan pelatihan berkelanjutan agar para peserta pelatihan mampu menghitung HPP dan menyusun laporan keuangan secara mandiri. Keberadaan laporan rugi bagi para pengusaha UMKM akan dapat membantu para pelaku UMKM tersebut untuk mengajukan bantuan modal kerja kepada pemerintah atau kredit perbankan jika ingin memperbesar usaha mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi DIII Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Trisakti dan Ketua Bina UMKM Indonesia atau *Indonesia Small And Medium Enterprises Development (ISMED)* yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, serta para dosen Program Studi DIII Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Trisakti yang telah turut berpartisipasi aktif. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini dengan baik dan tanpa hambatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, Madhav V. Rajan, "Cost Accounting- A Managerial Emphasis", 16th edition, Pearson Prentice Hall, 2018(HDR)

- Martani, Dwi, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), 15-25.
- Wiralestari, Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempekpada Umkm Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46-52.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008)